

ANALISIS SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN(SIAK) DI KOTA AMBON

**Anita Karolina Sohilait¹, Vensca Elfira Talakua², Mariana Letek Langkamau³,
Valentin Tahiya⁴, Derivania Aktawalora⁵**

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pattimura Ambon

Email: anitakarolinasohilait@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) merupakan platform elektronik yang dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengelola data kependudukan secara efisien dan akurat sebagai bagian dari modernisasi administrasi publik nasional. Penelitian ini menganalisis implementasi SIAK di Kota Ambon, Provinsi Maluku, dengan mempertimbangkan tantangan lokal seperti kondisi geografis kepulauan, mobilitas penduduk, serta kesenjangan sosial ekonomi. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, penelitian ini menggali pengalaman subjektif pengguna, hambatan situasional, serta dampak sosial dan budaya yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIAK mampu meningkatkan produktivitas pengelolaan data, mempercepat waktu pemrosesan dokumen dari tujuh hari menjadi satu hingga dua hari, serta meminimalkan duplikasi informasi melalui integrasi basis data. Namun, keterbatasan infrastruktur jaringan internet—terutama di wilayah terpencil seperti Pulau Seram—menyebabkan gangguan sistem hingga 10% setiap bulan. Kurangnya pelatihan serta rendahnya literasi digital aparaturnya dan masyarakat juga menimbulkan kesulitan penggunaan dan potensi kesalahan input data. Isu keamanan data dan ancaman siber turut memengaruhi kepercayaan publik. Secara sosial ekonomi, SIAK meningkatkan transparansi dan mengurangi praktik korupsi, namun kelompok rentan seperti lansia, masyarakat miskin, dan warga di daerah terpencil masih terpinggirkan akibat keterbatasan akses digital. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan yang adaptif dan inklusif melalui investasi infrastruktur digital, pelatihan berbasis masyarakat, serta desain sistem ramah pengguna dengan fitur offline dan multibahasa.

Kata Kunci: SIAK, Administrasi Kependudukan, Kota Ambon, Penelitian Kualitatif, Sistem Informasi.

Open Acces**ABSTRACT**

The Population Administration Information System (SIAK) is an electronic platform developed by the Indonesian Government to manage population data efficiently and accurately as part of national public administration modernization. This study analyzes the implementation of SIAK in Ambon City, Maluku Province, considering local challenges such as archipelagic geography, population mobility, and socio-economic disparities. Using a phenomenological qualitative approach, it explores user experiences, situational barriers, and socio-cultural impacts. Findings show that SIAK improves productivity in data management, reduces document processing time from seven to one–two days, and minimizes information duplication through database integration. However, limitations in internet infrastructure – particularly in remote islands like Seram – cause system downtime up to 10% monthly. The absence of adequate training and low digital literacy among officers and citizens also lead to usage difficulties and data input errors. Concerns over data privacy and cyber threats undermine public trust. Socio-economically, SIAK enhances transparency and reduces corruption, yet vulnerable groups – the elderly, poor, and remote residents – remain excluded due to limited access, widening the digital divide. The study recommends adaptive and inclusive implementation through investment in digital infrastructure, community-based training, and user-friendly systems with offline and multilingual features. These findings contribute to improving local and national policies and encourage future mixed-method research for impact validation.

Keywords: SIAK, Population Administration, Ambon City, Qualitative Research, Information Systems.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam tata kelola pemerintahan, termasuk dalam bidang administrasi kependudukan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Dalam Negeri mengembangkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sebagai wujud modernisasi layanan publik. SIAK bertujuan untuk mengintegrasikan data penduduk secara nasional agar tercipta efisiensi, keakuratan, dan transparansi dalam pelayanan administrasi. Sistem ini

menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan pemerintahan berbasis data (*data-driven government*) yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik di seluruh daerah.

Kota Ambon sebagai ibu kota Provinsi Maluku memiliki karakteristik geografis yang khas, yaitu wilayah kepulauan yang rentan terhadap bencana alam dan memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi. Kondisi ini menimbulkan tantangan

Open Acces

tersendiri dalam penerapan SIAK. Meskipun secara konseptual SIAK dirancang untuk dapat diakses secara daring di seluruh wilayah Indonesia, realitas geografis dan sosial Ambon sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas dan kendala implementasi SIAK di Ambon menjadi penting untuk memahami sejauh mana sistem ini mampu menyesuaikan diri dengan konteks daerah kepulauan.

Selain faktor geografis, dinamika sosial ekonomi masyarakat Ambon juga berpengaruh terhadap penerimaan dan pemanfaatan teknologi administrasi kependudukan. Tingkat pendidikan, literasi digital, serta ketersediaan fasilitas teknologi informasi menjadi penentu utama keberhasilan SIAK di tingkat lokal. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat dan kemampuan aparatur pemerintahan menjadi dua faktor krusial yang menentukan efektivitas implementasi sistem. Kajian yang berfokus pada pengalaman pengguna dan tantangan operasional akan membantu menemukan model penerapan yang lebih sesuai dengan karakteristik daerah.

Penerapan SIAK juga memiliki implikasi sosial dan budaya yang luas. Sistem digital sering kali menghadapi resistensi di kalangan masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi,

terutama kelompok rentan seperti lansia dan masyarakat di daerah terpencil. Di sisi lain, penggunaan sistem digital juga berpotensi meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah karena proses administrasi menjadi lebih transparan dan akuntabel. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap dampak sosial dan budaya SIAK menjadi bagian penting dalam menilai keberhasilan kebijakan ini.

Secara nasional, SIAK berperan dalam mendukung berbagai kebijakan strategis, termasuk perencanaan pembangunan, pemilihan umum, dan pelayanan sosial. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia di daerah. Di wilayah seperti Ambon, keterbatasan jaringan internet dan minimnya pelatihan bagi petugas menjadi penghambat utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya membutuhkan perangkat teknologi, tetapi juga kesiapan manusia dan lingkungan sosial.

Permasalahan lain yang muncul adalah aspek keamanan dan perlindungan data pribadi. Dalam era digital, risiko kebocoran informasi dan serangan siber semakin meningkat. Keamanan data kependudukan menjadi isu krusial karena menyangkut privasi warga negara dan

Open Acces

kepercayaan publik terhadap pemerintah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIAK tidak hanya diukur dari aspek teknis, tetapi juga dari sejauh mana sistem ini mampu menjamin keamanan dan kerahasiaan data penduduk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) di Kota Ambon secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada pengalaman pengguna, kendala teknis dan sosial yang dihadapi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pelayanan publik dan masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah dan pusat dalam merumuskan kebijakan pengembangan sistem informasi kependudukan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di wilayah kepulauan Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, yang bertujuan memahami secara mendalam pengalaman subjektif para pengguna dan pelaksana SIAK di Kota Ambon. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, dan kendala yang dialami masyarakat serta

aparatur dalam mengoperasikan sistem. Fenomenologi dipilih karena mampu menjelaskan dinamika sosial dan konteks lokal yang memengaruhi implementasi teknologi pemerintahan di daerah kepulauan.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terhadap berbagai pihak yang terlibat, seperti pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), perangkat desa, serta warga pengguna layanan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam penggunaan SIAK. Proses wawancara dilaksanakan secara langsung dan daring, menyesuaikan dengan kondisi geografis dan akses internet di lokasi penelitian.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan temuan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai implementasi SIAK di Kota Ambon, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan digital di wilayah kepulauan.

Open Acces**HASIL*****Kendala Teknis dan Operasional***

Kendala teknis dan operasional muncul sebagai tema dominan dalam data. Infrastruktur jaringan yang tidak memadai menjadi masalah utama; seorang administrator sistem mengungkapkan, "Saat musim hujan, koneksi internet sering terputus, menyebabkan sistem tidak dapat diakses selama berjam-jam." Pengamatan di kantor Dukcapil mengonfirmasi hal ini, di mana pegawai sering menunda pelayanan saat terjadi gangguan jaringan. Kurangnya pelatihan dan dukungan teknis juga menjadi isu penting, dengan beberapa informan pegawai mengungkapkan, "Saya belajar menggunakan SIAK dari teman kerja, tidak ada pelatihan resmi yang memadai, jadi saya sering melakukan kesalahan saat memasukkan data." Keamanan data juga menjadi perhatian utama, dengan beberapa warga mengungkapkan kekhawatiran tentang privasi dan potensi penyalahgunaan informasi pribadi: "Apakah data saya aman dari peretas? Saya khawatir tentang potensi kebocoran data."

Pengaruh Sosial-Ekonomi

Dampak SIAK terhadap masyarakat Ambon bervariasi tergantung pada latar belakang dan kondisi individu. Secara positif, sistem

ini telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam administrasi publik, seperti yang diungkapkan oleh seorang pejabat pemerintah: "Praktik korupsi dalam administrasi telah berkurang secara signifikan karena data sekarang terpusat dan lebih mudah diawasi." Namun, kelompok rentan seperti lansia dan masyarakat miskin merasa terpinggirkan karena keterbatasan akses teknologi dan kurangnya dukungan. Pengamatan menunjukkan bahwa banyak dari mereka kesulitan menggunakan aplikasi digital tanpa bantuan dari keluarga atau petugas Dukcapil. Secara ekonomi, beberapa informan menyebutkan bahwa SIAK telah membantu mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk mengurus dokumen kependudukan, tetapi tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur memperburuk ketidaksetaraan akses.

Pembahasan ini menekankan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi SIAK di Kota Ambon bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif untuk memastikan bahwa SIAK dapat melayani semua lapisan masyarakat secara adil dan merata.

Open Acces**KESIMPULAN**

Penelitian kualitatif tentang implementasi SIAK di Kota Ambon mengungkapkan pengalaman subjektif yang kompleks, yang menunjukkan peningkatan produktivitas namun diimbangi oleh kendala infrastruktur, kurangnya pelatihan, dan masalah keamanan data. Rekomendasi kebijakan mencakup pengembangan program pelatihan yang intensif dan berkelanjutan, investasi dalam infrastruktur digital yang handal, dan

desain sistem yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap konteks kepulauan. Penelitian ini mendorong pembuatan kebijakan yang didasarkan pada pengalaman pengguna untuk meningkatkan efektivitas SIAK di daerah-daerah dengan karakteristik serupa. Penelitian lanjutan dapat menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk memperluas temuan dan mengukur dampak jangka panjang dari implementasi SIAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using Thematic Analysis in Psychology. Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Lestari, A., et al. (2022). *Tantangan Sistem Informasi di Wilayah Kepulauan Indonesia. Jurnal Teknologi Informasi*, 12(3), 45-58.
- Nugroho, B. (2020). *Integrasi Data Kependudukan melalui SIAK. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi*, 1-10.
- Sari, D. P., & Wibowo, A. (2021). *Evaluasi SIAK di Kota Surabaya. Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 112-125.
- Sharma, R. (2019). *E-Governance in India: Lessons for Developing Countries. International Journal of Public Administration*, 42(5), 400-415.